

Artikel Muhammad Ridho Adzani

by Muhammad Ridho Adzani

Submission date: 29-Oct-2022 03:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 1938558350

File name: Jurnal_At-Tarbiyat.pdf (301.42K)

Word count: 3430

Character count: 21683

FLASHCARD SENTENCE SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Muhammad Ridho Adzani¹, Rahmat Shalahuddin²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email : reyfanazis@gmail.com¹, shd.rahmad@umsida.ac.id²

DOI:

Received: April 2020	Accepted: June 2020	Published: September 2020
----------------------	---------------------	---------------------------

Abstract :

Penelitian ini bertujuan mencari solusi daripada tantangan kesulitan belajar membaca bagi Siswa-siswi yang berada di SDI NurulUlum Kab. Sumenep melalui media pembelajaran yang menarik berupa Flashcard Sentence. Media tersebut diharapkan bisa mengoptimalkan proses belajar membaca pada siswa sekolah dasar, sekaligus memberikan pemahaman perihal apa yang mereka baca dengan media gambar yang berkaitan dengan kalimat yang dibaca hingga meningkatkan tingkat literasi siswa. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui 3 siklus dengan setiap siklusnya berisikan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Media Pembelajaran Flashcard Sentence setelah diamati, dapat meningkatkan pemahaman literasi bacaan pada siswa SDI Nurul Ulum ketika Pra-tindakan skor rata-rata 60,66 dengan presentase kelulusan 0%, meningkat pada Siklus 1 skor rata-rata 64,11 dengan presentase kelulusan tetap diangka 0%.setelah melalui proses evaluasi dilanjutkan siklus 2 mendapatkan skor rata-rata 74,66 dengan presentase kelulusan 55,56%, sebagaimana komitmen penulis diawal bahwasannya untuk minimal kelulusan adalah sebesar 77,78% dari jumlah siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum maka siklus 3 disempurnakan dan memberikan hasil skor rata-rata 81,56 dengan presentase kelulusan menjadi 100%.

Keywords : Literasi, Media Flashcard, Sekolah Dasar

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan mencari solusi daripada tantangan kesulitan belajar membaca bagi Siswa-siswi yang berada di SDI NurulUlum Kab. Sumenep melalui media pembelajaran yang menarik berupa Flashcard Sentence. Media tersebut diharapkan bisa mengoptimalkan proses belajar membaca pada siswa sekolah dasar, sekaligus memberikan pemahaman perihal apa yang mereka baca dengan media gambar yang berkaitan dengan kalimat yang dibaca hingga meningkatkan tingkat literasi siswa. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui 3 siklus dengan setiap siklusnya berisikan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Media Pembelajaran Flashcard Sentence setelah diamati, dapat meningkatkan pemahaman literasi bacaan pada siswa SDI Nurul Ulum ketika Pra-tindakan skor rata-rata 60,66 dengan presentase kelulusan 0%, meningkat pada Siklus 1 skor rata-rata 64,11 dengan presentase kelulusan tetap diangka 0%.setelah melalui proses evaluasi dilanjutkan siklus 2 mendapatkan skor rata-rata 74,66 dengan presentase kelulusan 55,56%, sebagaimana komitmen penulis diawal bahwasannya untuk minimal kelulusan adalah sebesar 77,78% dari jumlah siswa kelas 2 SDI Nurul

Ulum maka siklus 3 disempurnakan dan memberikan hasil skor rata-rata 81,56 dengan presentase kelulusan menjadi 100%.

Kata Kunci: Literasi, Media Flashcard, Sekolah Dasar

INTRODUCTION

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan jelang "Indonesia Emas 2045". Tiga aspek yang harus dipenuhi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas: literasi dasar, karakter, dan kompetensi. Namun, masalah literasi masih menjadi sesuatu yang harus dibenahi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah dengan literasi tingkat rendah (Novrizaldi, 2021).

Terlebih pada dewasa ini yang merupakan masa pemulihan akibat adanya Pandemi Covid-19 yang sejak 2019 menghambat berbagai aktivitas yang bersifat tatap muka, menambah daftar panjang beban literasi bagi Bangsa Indonesia. Menurut KBBI literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, membaca adalah salah satu kompetensi dasar dalam keterampilan berbahasa dan berkomunikasi yang notabene merupakan aktivitas fundamental bagi kehidupan manusia. Menurut (Dalman, 2017), ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus mulai dikuasai setiap siswa pada jenjang sekolah dasar sebagaimana dinyatakan dalam pasal 6 ayat 6 PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan diberbagai daerah di Indonesia, terutama di luar pulau Jawa masih banyak siswa siswi yang sangat membutuhkan pendampingan khusus secara langsung untuk dapat membaca maupun memahami bacaan tersebut (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Nurul Ulum, Batuputih, Kabupaten Sumenep ketika peneliti sedang dalam masa program "Kampus Mengajar Angkatan 3" yang dimana sudah menjadi salah satu tugas utama peneliti untuk dapat meningkatkan literasi di sekolah sasaran (Tohir, 2020). Peneliti juga mengamati adanya beberapa hambatan yang dialami oleh siswa ketika melakukan pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya kemampuan membaca terlebih kemampuan pemahaman terhadap bacaan itu sendiri. Dikarenakan siswa siswi SDI Nurul Ulum ketika belajar membaca tidak dibarengi dengan penangkapan makna didalam bacaan itu sendiri, sehingga acap kali siswa hanya bisa membaca sebuah tulisan tanpa sedikitpun paham apa yang dimaksud daripada tulisan tersebut. Peristiwa seperti ini juga sering dirasakan oleh beberapa daerah yang mempunyai letak geografis terpencil dan tingkat pendidikan yang kurang maju. Tapi Peneliti yakin bahwa metode dan media yang berbeda bisa meningkatkan keterampilan membaca termasuk media Flashcard Sentence ini, sebagaimana tersampaikan dalam "At Thoriqatu Ahammu Minal Maddah" yang berarti metode/ media yang menjadi suatu jalan lebih penting daripada materi yang disampaikan (Padi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDI Nurul Ulum, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep ini ditemukan permasalahan dalam proses membaca materi pembelajaran yaitu banyaknya siswa yang kurang bisa memahami atau memdeskripsikan tentang apa yang dibaca. Terutama pada kelas rendah yang kami temukan dalam observasi, dimana kelas 1 masih dalam tahap belajar membaca, kelas 2 yang sudah lancar dalam membaca namun belum memahami isi dari bacaan serta kelas 3 yang sudah mulai memahami bacaan dan mengaplikasikan dalam materi pembelajaran. Dalam berbagai kesempatan yang kami lihat berbagai upaya dilakukan oleh guru kelas, namun siswa sendiri tidak antusias, lesu, jenuh dan main sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan peserta didik dalam menangkap informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran keikutsertaan siswa ditunjukkan dengan peran siswa seperti, mendengarkan, mengamati, menulis, dan lainnya.

Setelah mendapat data tersebut, peneliti lantas berupaya meningkatkan pemahaman literasi siswa dengan cara yang menarik dan ringan. Seketika peneliti teringat ketika melakukan perkuliahan terdapat satu perangkat yang dapat membantu proses membaca secara ringan serta menarik untuk siswa siswi kelas rendah, yaitu menggunakan media pembelajaran flashcard. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran, menurut peneliti Flashcard dapat menjadi pilihan media yang tepat dalam menemani pembelajaran membaca siswa siswi yang masih berada di kelas rendah. Senada dengan (Rahman & Haryanto, 2014), media Flashcard dapat dipilih dikarenakan mempunyai kesan yang menarik dan mudah dipahami sehingga dapat belajar dengan senang dan bersemangat.

Media flashcard sendiri sudah banyak direkomendasikan oleh banyak penelitian. (Kumullah, Yulianto, & Ida, 2019) menyampaikan bahwasannya pengaplikasian flashcard besar dampaknya bagi kecakapan membaca di kelas rendah, flashcard sebagai faktor eksternal lebih berdampak dibandingkan dengan kecerdasan sebagai faktor internal. Flashcard Menurut Arsyad (Arsyad, 2013) ialah kartu yang berukuran kecil berisikan gambar, teks, atau tanda symbol sehingga bisa mengingatkan serta menuntun siswa kepada hal yang berkaitan dengan gambar tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwasannya flashcard adalah media pembelajaran yang mempunyai bentuk kartu, berisikan, gambar, teks, simbol hingga lambang yang memperjelas isi materi yang ada dalam kartu tersebut. Tampilan menarik dan karakternya yang praktis menjadikan siswa lebih senang dan terdorong mengikuti pembelajaran. Dengan demikian penguatan pemahaman literasi dengan bantuan media flashcard sentence merupakan perpaduan antara satu kalimat yang melatih kompetensi membaca siswa dengan gambar dibaliknya sebagai penjelasan secara visual apakah yang dimaksud dalam kalimat yang dibaca sebelumnya oleh siswa agar dapat terdeskripsikan dengan baik pada pemahaman masing-masing siswa. (Suprihatiningrum, 2016) Pada penerapannya nanti siswa diajak untuk dapat membaca satu kalimat yang tertuang di bagian depan flashcard, setelah itu diarahkan untuk melihat gambar dibagian belakang flashcard serta

diberikan penjelasan tentang kaitan keduanya (Belajar, Organ, & Hewan, 2020).

Materi yang tertuang dalam flashcard tersebut adalah materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Pelajaran 4: Perilaku Terpuji, yang dimana dapat dikolaborasikan antara peningkatan pemahaman literasi dengan materi yang banyak memberikan contoh berupa gambar serta diberikan kalimat penjelas untuk memudahkan siswa memahami terlebih dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari contoh perilaku terpuji yang disampaikan, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Pelajaran 4: Perilaku Terpuji. Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk seorang muslim secara menyeluruh, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniah maupun rohaniah serta terus menumbuhkan hubungan harmonis setiap diri dengan Allah, sesama manusia dan alam semesta (Haryanto, 2016). Sehingga diawal peneliti yakin akan terdapat banyak masalah ketika penelitian tindakan kelas ini terlaksana dengan baik serta kedepan bisa menginspirasi banyak pendidik untuk bisa menerapkannya secara berkala.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa dengan bantuan media Flashcard Sentence. Penelitian ini dilakukan di SDI Nurul Ulum Batuputih, yang beralamatkan Dusun Aeng Telor, Desa Batuputih Laok, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep Serta penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2022 hingga tuntas.

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian tindakan kelas dari model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam 3 siklus serta setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung tatap muka pada kegiatan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum yang berjumlah 9 siswa.

Himpunan data akan diperoleh dari tes keterampilan membaca, observasi, catatan lapangan, dokumentasi serta wawancara guru kelas & siswa. Himpunan data tersebut kemudian di analisis dengan teknik analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang terdiri dari reduksi data, deskripsi data dan verifikasi data. Diawali mengumpulkan data, menyusun serta menyeleksi, selanjutnya menyajikan data secara deskriptif dan dalam bentuk, tabel, maupun diagram. Kemudian data tersebut diverifikasi dengan menarik kesimpulan dari semua hasil yang didapat saat penelitian di lapangan.

Verifikasi atau pengecekan ulang tersebut dapat diperoleh dari beberapa sudut pandang yang berbeda, yaitu melalui cara triangulasi data. Sebagaimana disampaikan oleh Moleong (Moleong, 2018) suatu teknik pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Parameter keberhasilan dalam penelitian ini ialah siswa mempunyai nilai rata-rata tes pemahaman membaca > 75 dengan presentase siswa yang dinilai tuntas sebanyak 77,78% dari keseluruhan total siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum. Berikut aspek penilaian tes pemahaman bacaan antara lain ketepatan menyebutkan kata, ketepatan menyuarakan.

FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian pada siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum Sumenep yang berjumlah 9 siswa ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti yang juga sebagai pengajar pengabdian dari Tim Kampus Mengajar 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut pada penelitian berikut, mendapat data hasil penelitian sebagai berikut :

Data hasil penelitian tindakan kelas

Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
60,66	64,11	74,66	81,55
0%	0%	55,56%	100%

Berdasarkan perolehan data diatas, terlihat bagaimana kondisi pratindakan skor rata-rata siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum terlihat belum memenuhi standar kelulusan tes kemampuan membaca dan pemahaman terhadap bacaan, yang berisikan tes keterampilan membaca perkalimat,

observasi pemahaman terhadap bacaan, catatan lapangan, dokumentasi serta wawancara guru kelas & siswa. Diketahui pula dari tabel diatas skor tertinggi adalah 65 sednagkan skor terendah adalah 57 dan nilai rata-rata dari 9 siswa adalah 60,67 yang masih belum ada atau 0% dari siswa yang melampaui skor minimal kelulusan yaitu 75. Bagi guru, Hasil berikut pastinya belum memuaskan dirasa.

Pada tahap Prasiklus, bedasarkan observasi dan evaluasi terdapat catatan yang perlu diperhatikan sehingga kedepan bisa diperbaiki dan menghasilkan skor yang lebih baik. Catatan tersebut adalah perihal banyaknya siswa yang kesulitan merangkai bacaan kata dalam satu kalimat, yang pada akhirnya masih sangat membutuhkan bantuan guru untuk mengkoreksi bagaimna merangkai bacaan kata yang benar menjadi suatu kalimat. (cari jurnal penguat bantuan guru terhadap siswa).

Faktor pendukung kurangnya kemampuan baca siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum adalah guru sebagai tenaga pendidik yang seharusnya menjadi fasilitator siswa untuk belajar melalui banyak metode dan media tidak diberikan secara optimal. seperti yang kami dapati ketika dikelas dan wawancara kepada guru dan siswa bahwasannya guru selama ini hanya memberikan pengajaran membaca dengan tradisional, yaitu dengan metode mengeja, dibacakan serta siswa disampaikan untuk mengulangi apa yang dibaca oleh guru. Dalam prasiklus, yang paling menjadi catatan bagi penulis adalah ternyata siswa masih dibacakan oleh guru ketika pembelajaran menggunakan buku paket.

Pengamatan lainnya yang didapat oleh peneliti guru kelas tidak memberikan porsi tersendiri dalam hal peningkatan keterampilan membaca terlebih dalam perihal pemahaman bacaan. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan melanjutkan pembelajaran sesuai buku paket tema yang terjadwal, hal ini mengakibatkan siswa semakin kesulitan dalam belajar dikarenakan ketrampilan utama seperti membaca tidak diutamakan. (cari penguat tentang skill membaca).

Berikutnya dimulailah siklus 1, pada siklus berikut peneliti mengusahakan membenahi beberapa aspek yang ada pada catatan evaluasi sebelumnya dan masuk dalam tahap perencanaan. Peneliti menyiapkan beberapa hal penunjang seperti penghapus papan, surat surat pendek yang akan dibaca, Flashcard Sentence, kertas penilaian menjelaskan bagaimana prosedur yang harus dilakukan oleh guru untuk menunjang peningkatan pemahaman literasi siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum.

Dimulai dari guru memberikan porsi waktu tersendiri untuk belajar membaca, membuat suasana kelas lebih menyenangkan dengan cara ketika belajar dan membagikan kartu flashcard dengan sistem acak menggunakan media bacaan surat pendek yang terdapat di Al Qur'an dan menunggu berhentinya lantunan surat pendek maka siswa tersebutlah yang dipersilahkan mengambil flashcard, selepas mengambil flashcard siswa diminta membaca kalimat yang ada pada flashcard sentence tersebut dan menyampaikan gambar apa yang tertera pada flashcard tersebut dengan bahasa mereka.

Pada saat tersebut pun peneliti mengamati, mengobservasi, dan memberikan skor pada setiap siswa yang telah kedapatan membaca dan

menyajikan yang tertera di Flashcard. Siklus diatas diulangi hingga seluruh siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum mendapatkan andil dalam siklus serta dapat terdata dengan optimal. Setelah melalui perencanaan, tindakan, dan observasi peneliti pun melanjutkan siklus 1 menuju tahapan selanjutnya yaitu evaluasi dengan catatan, dokumentasi dan wawancara guru yang sudah peneliti himpun.

Diperoleh data bahwasannya Skor rata-rata siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum adalah 64,11 dengan presentase kelulusan siswa 0% jika ditinjau dari standar kelulusan dengan skor 75, disamping itu dari hasil wawancara baik siswa maupun guru disampaikan bahwasannya siswa masih kebingungan untuk mengikuti metode yang baru bagi mereka. Namun kabar baiknya bisa dilihat dilapangan kondisi mereka yang sangat merasa senang akan hadirnya metode yang berbeda dari biasanya ini, dari sudut pandang guru pun kami menyimpulkan dari wawancara dan keadaan lapangan bahwa guru juga masih menyesuaikan metode demikian dikarenakan terbiasa menggunakan metode ceramah, hingga dapat disimpulkan guru juga masih butuh pendampingan dalam membawa suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak kaku. Tetapi sejalan daripada data diatas maka sudah mulai terlihat sedikit perkembangan siswa dari skor rata-rata pratinclan adalah 60,66 menjadi skor rata-rata 64,11 di Siklus 1.

Dalam perjalanan berikutnya peneliti berusaha memperbaiki perencanaan dengan menilik beberapa hal yang ada pada evaluasi siklus 1 dan melangkah ke siklus 2. Pada siklus 2 ini sebelum memulai tindakan dalam proses perencanaan peneliti menyiapkan beberapa hal sebagaimana siklus 1 namun ditambahkan dengan memberikan penguatan hal-hal teknis kepada guru kelas dan berdiskusi berkaitan dengan jalannya siklus 2 lebih optimal dan meningkatkan hasil skor rata-rata siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum.

Setelah dirasa cukup dan tiba masanya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dimulailah fase tindakan pada siklus 2 penelitian tindakan kelas ini. Dimulai sebagaimana siklus 1 yaitu dengan ice breaking dan membangun suasana kelas yang menyenangkan, setelah dirasa cukup maka dilanjutkan dengan membaca surat pendek dalam Al Qur'an sembari estafet penghapus papan tulis sebagai benda penanda siapakah yang akan mendapatkan kesempatan untuk mengambil Flashcard dan membaca sekaligus menyampaikan apa yang ada pada Flashcard tersebut. Pastiay Flashcard yang kami berikan sudah berbeda bacaan dan gambar, tujuannya selain mengikuti tema dari mata pelajaran hari itu juga berusaha kami hindari siswa hanya mengandalkan hafalan terhadap Flashcard yang pernah mereka ambil.

Proses tersebut diulang hingga semua siswa sudah selesai mengambil, membaca dan menjelaskan apa yang ada dalam Flashcard yang didapat. Selesaiy fase tindakan pada siklus 2 ini menandakan bahwa peneliti segera mewawancarai siswa dan guru guna secepatnya beranjak ke fase observasi, yang didapati kesimpulanny bahwa siswa mulai menyukai metode yang belum pernah mereka dapatkan ini dan mereka merasa belajar membaca lebih mudah. Sedangkan menurut guru sebagai fasilitator belajar siswan, pada siklus 2 ini dirasakan bahwa waktu berjalan lebih cepat dikarenakan antara siswa dan

guru sama-sama menikmati pembelajaran, hasilnya siswa dirasa lebih mudah dalam membaca kalimat karena terbantu oleh media Flashcard yang juga menarik dan mudah dipahami bagi siswa.

Dalam Siklus 2 data yang diperoleh daripada fase tindakan adalah siswa mempunyai skor rata-rata 74,66 dengan tingkat presentase kelulusan siswa sebanyak 55,56% yaitu sebanyak 5 dari 9 siswa yang melampaui nilai standar kelulusan penelitian ini yaitu nilai 75. Pada Siklus 2 ini peneliti melihat tren positif bagi Media Flashcard dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum, namun masih ada catatan yaitu presentase kelulusan siswa belum memenuhi target 77% atau sebanyak 7 dari 9 siswa. Terlebih siswa terkadang masih kurang dalam memahami korelasi antara bacaan dengan gambar pada Flashcard, hal berikut lah yang dapat menjadi evaluasi peneliti dan memutuskan untuk mencoba melakukan siklus 3.

Pada siklus 3 peneliti di fase perencanaan menyiapkan sebagaimana siklus siklus sebelumnya yang sedikit ditambahkan adalah penguatan terhadap guru untuk menyediakan porsi pemahaman terhadap bacaan oleh siswa agar skor siswa meningkat meskipun substansi bacaan dan gambar pada Flashcard berubah mengikuti tema pembelajaran setiap pertemuannya. Seusai fase perencanaan selesai maka dilaksanakan fase tindakan siklus 3 sebagaimana perjalanan siklus sebelumnya tapi tetap dengan peyesuaian yang ada dari evaluasi-evaluasi sebelumnya.

Dalam Siklus 3 data yang didapatkan sangat mengejutkan guru pengajar dan sesuai dengan hipotesa dari peneliti bahwa Media Flashcard dirasa tepat untuk menjadi media bantu ajar membaca siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum. Dengan rincian data sebagai berikut, skor rata-rata siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum adalah 81,56 dan persentase kelulusan siswa menjadi 100% dari 9 siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum. Hasil tersebut merupakan bahan evaluasi sekaligus referensi bagi guru pengajar bahkan SDI Nurul Ulum bahwa metode yang diterapkan di Sekolah harapannya tidak hanya metode ceramah tradisional melihat perjalanan generasi yang terus berubah.

CONCLUSION

Sebagaimana yang ada pada hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan Media Flashcard Sentence dapat menjadi media bantu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum. Dengan data ketika Pra-tindakan skor rata-rata 60,66 dengan presentase kelulusan 0%, meningkat pada Siklus 1 skor rata-rata 64,11 dengan presentase kelulusan tetap diangka 0%.setelah melalui proses evaluasi dilanjutkan siklus 2 mendapatkan skor rata-rata 74,66 dengan presentase kelulusan 55,56%, sebagaimana komitmen penulis diawal bahwasannya untuk minimal kelulusan adalah sebesar 77,78% dari jumlah siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum maka siklus 3 disempurnakan dan memberikan hasil skor rata-rata 81,56 dengan presentase kelulusan menjadi 100%.

REFERENCES

- Belajar, H., Organ, S., & Hewan, G. (2020). *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*
THE INFLUENCE OF LEARNING CARD LEARNING MEDIA ON
RESULTS OF THE STUDY OF ANIMAL. 04(April), 34–39.
- Haryanto, B. (2016). Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan
Malaysia. *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 81.
<https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.166>
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan
Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal*
Pendidikan, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Padi, A. (2018). Ath-thoriqah ahammu minal madah dalam Perspektif KH.
Hasyim Asy'ari dan Operasionalisasi dalam Pembelajaran di STIT Raden
Wijaya Mojokerto. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1),
97–102. <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.114.97-102>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca
Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau
Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *DIREKTORAT SEKOLAH*
DASAR Pendidikan Bagi Anak di Daerah 3T SERI 4.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>

Artikel Muhammad Ridho Adzani

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.staiannawawi.com

Internet Source

4%

2

www.kemenkopmk.go.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%